

## Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Distribusi Sembako dan Bantuan Tunai di Kelurahan Sarae Kota Bima

Ulfa Widayati<sup>1\*</sup>, Randitha Missouri<sup>1</sup>, Adnan<sup>1</sup>, Syahru Ramadhan<sup>1</sup>, Waliyudin<sup>1</sup>, Ummu Rofikah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Bima

\*email : [ulfawidayati24@gmail.com](mailto:ulfawidayati24@gmail.com)

**Abstrak:** Ketahanan ekonomi masyarakat menjadi isu penting dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah dengan tingkat kerentanan sosial yang tinggi. Kelurahan Sarae, Kecamatan Rasanae Barat di Kota Bima merupakan salah satu kawasan dengan karakteristik demografis yang beragam dan sebagian besar warganya tergolong ekonomi lemah dan menengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan ekonomi warga melalui program pengabdian berupa pembagian sembako dan bantuan uang tunai. Sasaran kegiatan mencakup kelompok rentan seperti keluarga prasejahtera, lansia, anak yatim/piatu, penyandang disabilitas, pekerja informal, dan ibu hamil/menyusui. Metode kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan, penggalangan dana, distribusi bantuan, serta evaluasi dan pelaporan. Sebanyak 50 paket bantuan berhasil disalurkan. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif terhadap pengurangan beban ekonomi, peningkatan solidaritas sosial, serta kepercayaan masyarakat terhadap peran pendidikan tinggi dalam pemberdayaan. Rekomendasi diarahkan pada kesinambungan program melalui kemitraan, pemberdayaan ekonomi, dan integrasi teknologi.

**Kata Kunci:** Bantuan Sosial, Pemberdayaan Ekonomi, KKN, Kelurahan Sarae

## Strengthening the Community Economy through the Distribution of Basic Foodstuffs and Cash Assistance in Sarae Sub-district Bima City

**Abstract:** Community economic resilience is an important issue in sustainable development, especially in areas with high levels of social vulnerability. Sarae Sub-district, West Rasanae Subdistrict in Bima City is one of the areas with diverse demographic characteristics and most of the residents are classified as weak and middle class. This community service activity aims to increase the economic resilience of residents through a community service program in the form of food distribution and cash assistance. The targets of the activities include vulnerable groups such as underprivileged families, the elderly, orphans, people with disabilities, informal workers, and pregnant/breastfeeding mothers. Activity methods include identification of needs, fundraising, distribution of aid, and evaluation and reporting. A total of 50 aid packages were successfully distributed. The results showed a positive impact on reducing economic burden, increasing social solidarity, and community trust in the role of higher education in empowerment. Recommendations are directed at program sustainability through partnerships, economic empowerment, and technology integration.

**Keywords:** Social Assistance, Economic Empowerment, KKN, Sarae Sub-district,

| Received   | Revised    | Published  |
|------------|------------|------------|
| 01-05-2025 | 28-05-2025 | 31-05-2025 |

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional tidak hanya bertumpu pada pertumbuhan ekonomi secara makro, tetapi juga pada ketahanan ekonomi masyarakat di tingkat mikro. Daya tahan ekonomi masyarakat merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk bertahan dan bangkit dari tekanan ekonomi, seperti fluktuasi harga, krisis kesehatan, dan dampak dari perubahan sosial lainnya (Latif & Soleman,

2024; Radjak et al., 2024; Yasin et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, kelompok rentan seperti keluarga prasejahtera, lansia, anak yatim/piatu, dan pekerja informal masih menghadapi berbagai tantangan struktural dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Berbagai pendekatan telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti melalui program bantuan sosial yang bersifat langsung, termasuk program sembako dan bantuan tunai (Pedoman Umum Program Sembako Perubahan I Tahun 2020, 2020). Meskipun demikian, peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial menjadi sangat penting dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dan intervensi kebijakan. Melalui program pengabdian masyarakat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, dosen dan mahasiswa dapat terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat secara kolaboratif dan partisipatif (Muniarty et al., 2022; Ritonga & Anggreani, 2019; Rochaendi et al., 2024).

Kelurahan Sarae, sebagai salah satu kelurahan tertua di Kota Bima, memiliki kondisi demografis yang heterogen dengan sebagian penduduknya masih berada dalam kategori ekonomi rentan. Terlebih pada situasi pasca pandemi dan tekanan inflasi, masyarakat membutuhkan bantuan yang bersifat langsung dan tepat sasaran untuk menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan pembagian sembako dan bantuan uang tunai yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Bima merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

Intervensi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk membangun solidaritas sosial, memperkuat jejaring antarwarga, serta meningkatkan peran aktif civitas akademika dalam menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka pendek dalam bentuk bantuan langsung, sekaligus menciptakan fondasi jangka panjang menuju pemberdayaan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

## **METODE KEGIATAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang dikembangkan dalam rangka pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Pendekatan partisipatif memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat, pemerintah kelurahan, serta civitas akademika Universitas Muhammadiyah Bima dalam keseluruhan proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi (M. Harry Mulya Zein & Sisca Septiani, 2021).

### **Identifikasi Permasalahan**

Tahap awal kegiatan dimulai dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Kelurahan Sarae. Survei dilakukan secara observasional dan wawancara singkat kepada tokoh masyarakat, perangkat kelurahan, serta warga yang tergolong kelompok rentan, seperti lansia, anak yatim/piatu, dan keluarga pra-sejahtera. Identifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan sesuai kebutuhan.

### **Perencanaan dan Koordinasi**

Setelah memperoleh data awal, tim pengabdian membentuk panitia pelaksana internal yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Tahapan ini melibatkan penyusunan skema kegiatan, perencanaan logistik, penyusunan jadwal pelaksanaan, serta penggalangan dana melalui internal kampus dan relasi eksternal. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan setempat untuk memperoleh dukungan administratif dan sosial.

### **Pelaksanaan Program**

Kegiatan inti berupa distribusi 50 paket sembako dan uang tunai dilaksanakan di halaman Kantor Kelurahan Sarae. Paket sembako terdiri dari kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan mie instan. Setiap penerima manfaat juga memperoleh bantuan uang tunai. Proses distribusi disertai dengan sosialisasi langsung, dokumentasi kegiatan, serta penerapan protokol sosial agar kegiatan berjalan tertib dan terorganisir.

Metode distribusi dilakukan dengan sistem antrean berbasis kupon agar menghindari kerumunan dan menjaga transparansi penyaluran. Pendekatan ini merupakan bentuk konkret dari pengelolaan bantuan sosial berbasis komunitas yang direkomendasikan dalam praktik pemberdayaan masyarakat (Fauzan & Chotib, 2024).

### **Evaluasi dan Pelaporan**

Setelah kegiatan berlangsung, tim pengabdian melaksanakan evaluasi internal untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi mencakup capaian target distribusi, kepuasan penerima manfaat, serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi ini menjadi dasar penyusunan laporan kepada pihak kampus, donatur, dan publikasi kegiatan melalui media sosial serta portal resmi kampus.

Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indikator efektivitas program pengabdian menurut model CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh (Sugawara & Nikaido, 2014), di mana kejelasan sasaran, ketersediaan sumber daya, proses distribusi, dan dampak kegiatan menjadi tolok ukur utama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Muhammadiyah Bima di Kelurahan Sarae Kecamatan Rasanae Barat menghasilkan sejumlah capaian yang dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan ini tidak hanya berhasil menyalurkan bantuan, tetapi juga memperlihatkan potensi besar dalam membangun sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah lokal, dan masyarakat sebagai subjek pembangunan.

### **Output Kegiatan**

#### **1. Jumlah Penerima Manfaat**

Sebanyak 50 kepala keluarga yang tergolong dalam kategori prasejahtera, lansia, yatim/piatu, ibu hamil/menyusui, pekerja informal, dan penyandang disabilitas telah menerima bantuan. Hal ini menunjukkan efektivitas pemetaan sasaran yang dilakukan pada tahap awal kegiatan.

#### **2. Jenis dan Jumlah Bantuan**

Masing-masing penerima memperoleh paket sembako dan bantuan uang tunai. Paket sembako terdiri dari beras 5 kg, minyak goreng 1 liter, gula pasir 1 kg, serta makanan pokok lainnya. Selain itu, diberikan bantuan uang tunai sebagai pelengkap untuk keperluan mendesak harian.

### 3. Distribusi dan Dokumentasi

Distribusi dilakukan secara langsung di halaman Kantor Kelurahan Sarae dengan sistem antrean kupon dan melibatkan aparat kelurahan serta relawan mahasiswa. Seluruh proses didokumentasikan dalam bentuk foto, video, dan laporan kegiatan yang dipublikasikan melalui portal resmi kampus dan media sosial untuk menjaga transparansi publik. Kegiatan ini dipublikasikan pada laman resmi kampus dengan judul [UM Bima Bagikan Paket Sembako Kepada Masyarakat Kelurahan Sarae Sebagai Bagian Gerakan Humanitas](#)



**Gambar 1.** Proses Sosialisai Pengabdian Masyarakat



**Gambar 2.** Proses Distribusi Pengabdian Masyarakat

### Outcome Kegiatan

#### 1. Pengurangan Beban Ekonomi

Hasil wawancara singkat dengan beberapa penerima manfaat menunjukkan bahwa bantuan tersebut sangat membantu, terutama dalam kondisi pasca pandemi dan kenaikan harga bahan pokok. Dalam literatur pembangunan sosial, bantuan sosial yang bersifat langsung dapat memberikan efek jangka pendek yang signifikan dalam mengurangi beban pengeluaran rumah tangga (Aliyah et al., 2025).

2. Peningkatan Solidaritas Sosial

Kegiatan ini memperkuat relasi sosial antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat lokal. Munculnya empati sosial dan gotong royong dalam pelaksanaan kegiatan menjadi bagian dari nilai-nilai penting dalam pemberdayaan berbasis komunitas (Syakhirul Alim et al., 2022).

3. Pemberdayaan Mahasiswa

Mahasiswa yang terlibat memperoleh pengalaman praktis dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program berbasis masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui keterlibatan langsung di lapangan (Sugarman, 1987).

4. Meningkatkan Kepercayaan Terhadap Perguruan Tinggi

Respons positif dari masyarakat dan dukungan dari aparat kelurahan menjadi indikator bahwa kegiatan ini meningkatkan kepercayaan publik terhadap peran perguruan tinggi dalam menyelesaikan persoalan sosial secara nyata. Ini sesuai dengan gagasan (Etzkowitz & Leydesdorff, 2000) tentang *triple helix model*, di mana perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat sipil bekerja bersama sebagai mitra strategis dalam pembangunan.

## Pembahasan

Program distribusi bantuan sosial secara signifikan meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di masyarakat rentan, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Misalnya, bantuan langsung telah terbukti mengurangi beban pengeluaran harian, terutama di rumah tangga yang kurang beruntung secara ekonomi selama krisis seperti pandemi COVID-19 (Hidayat et al., 2023). Selain itu, inisiatif pemberdayaan masyarakat, yang mencakup pendekatan partisipatif, mendorong solidaritas sosial dan niat baik di antara warga negara, sehingga memperkuat ikatan komunitas (Aisyah & Rangkuti, 2023). Lebih lanjut, temuan dari Payakumbuh Selatan menunjukkan bahwa bantuan yang ditargetkan, seperti pelatihan keterampilan dan dukungan modal usaha, dapat secara efektif mengangkat keluarga miskin, meskipun masih ada tantangan dalam pelaksanaan program (Deswita & Ariany, 2024). Secara kolektif, studi ini menggarisbawahi manfaat beragam bantuan sosial dalam mempromosikan stabilitas ekonomi dan kohesi masyarakat.

Keterlibatan aktif mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi penting terhadap proses pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Kolb & Kolb (2012), mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program sosial yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Pengalaman semacam ini memperkuat kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter kepemimpinan sosial di kalangan civitas akademika.

Selain aspek pembelajaran, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya kepercayaan publik terhadap perguruan tinggi. Hal ini tercermin dari dukungan aktif aparat kelurahan serta respons positif warga selama pelaksanaan kegiatan. Temuan ini menguatkan relevansi model *Triple Helix* yang dikutip dari Missouri, dkk (2021), di mana sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat sipil berperan sebagai penggerak utama dalam membangun ekosistem pembangunan sosial yang berkelanjutan.

Namun demikian, kegiatan ini tidak lepas dari keterbatasan. Pertama, cakupan penerima manfaat masih terbatas pada 50 kepala keluarga, yang disebabkan oleh keterbatasan dana dan logistik. Kedua, belum tersedia sistem digital yang mendukung pelacakan distribusi maupun umpan balik dari penerima secara real-time. Ketiga, intervensi yang dilakukan masih bersifat jangka pendek dan belum menyentuh aspek pemberdayaan ekonomi produktif yang berkelanjutan.

Meski demikian, program ini menunjukkan potensi besar sebagai model bantuan sosial berbasis lokal yang mampu memperkuat daya tahan masyarakat terhadap tekanan ekonomi. Namun seperti yang diingatkan oleh Rollin (1999), intervensi semacam ini perlu ditindaklanjuti dengan pendekatan transformatif yang mendorong kemandirian dan daya saing lokal, seperti pelatihan keterampilan dan pengembangan usaha produktif berbasis komunitas.

Dengan kata lain, kegiatan ini dapat diposisikan sebagai fase awal dalam siklus pemberdayaan masyarakat. Jika dilanjutkan secara konsisten dan dikembangkan melalui pendekatan ekonomi inklusif, maka kegiatan serupa dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan pertama (pengentasan kemiskinan) dan tujuan kedelapan (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi).

Kegiatan pengabdian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis yang penting. Dari sisi praktis, program ini dapat dijadikan sebagai model intervensi sosial yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial ekonomi serupa. Perguruan tinggi memiliki posisi strategis sebagai fasilitator dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan program sosial berbasis kolaborasi. Sementara itu, secara teoritis, kegiatan ini memperkuat pendekatan pengabdian berbasis partisipatif sebagai salah satu strategi efektif dalam membangun ketahanan ekonomi komunitas. Disarankan agar program serupa dilengkapi dengan sistem digital berbasis aplikasi untuk mempermudah pelaporan, pelacakan, dan evaluasi distribusi bantuan secara transparan. Selain itu, integrasi pelatihan keterampilan ekonomi lokal perlu dipertimbangkan untuk mendorong kemandirian warga pasca-bantuan. Penelitian lanjutan juga sebaiknya dilakukan dalam bentuk studi longitudinal guna mengamati dampak jangka panjang kegiatan terhadap kondisi sosial ekonomi penerima manfaat secara lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa program pembagian sembako dan bantuan uang tunai yang dilaksanakan di Kelurahan Sarae terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meringankan beban ekonomi masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti keluarga prasejahtera, lansia, anak yatim/piatu, dan pekerja informal. Kegiatan ini tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga merepresentasikan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam menjawab persoalan sosial

melalui pendekatan yang terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada dampak. Implementasi program yang sistematis, dengan didukung oleh dokumentasi serta pelaporan yang akuntabel, menjadikan kegiatan ini sebagai contoh praktik baik (best practice) dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaborasi multi pihak. Selain memberikan manfaat langsung berupa bantuan kebutuhan pokok, kegiatan ini turut membangun pondasi bagi penguatan jejaring sosial antara civitas akademika, aparat pemerintah kelurahan, dan warga. Dengan demikian, program ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi model intervensi sosial berkelanjutan, yang tidak hanya bersifat reaktif terhadap kondisi krisis, tetapi juga proaktif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat secara mandiri.

Agar dampak positif dari kegiatan ini dapat terus ditingkatkan dan direplikasi, maka diperlukan sejumlah langkah strategis. Pertama, perlu dilakukan perluasan kemitraan dengan donatur dan pemangku kepentingan dari berbagai sektor, baik pemerintah, swasta, maupun komunitas lokal. Kedua, integrasi program bantuan dengan pelatihan keterampilan ekonomi produktif menjadi penting untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi warga penerima manfaat. Ketiga, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem distribusi dan monitoring sangat disarankan guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelaksanaan program. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program serupa serta mengembangkan pendekatan intervensi yang adaptif terhadap konteks sosial-ekonomi yang berbeda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bima, Fakultas Hukum dan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bima, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muhammadiyah Bima, Pemerintah Kelurahan Sarae, Pemerintah Kecamatan dan Kota Bima, serta seluruh donatur dan relawan yang telah mendukung terlaksananya program ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. P., & Rangkuti, B. A. F. (2023). COMMUNITY DEVELOPMENT THROUGH SOCIAL ASSISTANCE IN THE DISTRICT. MEDAN DENAI, MEDAN CITY. *MAP Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 3(02), 45–51. <https://doi.org/10.30996/mapo.v3i02.9588>
- Aliyah, T., Bahtiar, M. Y., & Zulaikah, Z. (2025). Pengaruh Bantuan Sosial , Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka ( TPT ) Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. In *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* (Vol. 05, Issue 02).
- Deswita, R., & Ariany, R. (2024). ANALISA DAMPAK PEMBERDAYAAN KELUARGA MISKIN MELALUI BANTUAN SOSIAL TERHADAP KESEJAHTERAAN DI KECAMATAN PAYAKUMBUH SELATAN KOTA PAYAKUMBUH. *Journal Publicuho*, 7(3), 1303–1316. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.492>
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The Dynamics of Innovation: from National Systems and “Mode 2” to a Triple Helix of University Industry Government Relations. *Research Policy*, 29(2), 109–123. [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)

- Fauzan, F., & Chotib, M. (2024). Sistem Informasi Manajemen Perspektif Islam. In *Sustainability (Switzerland)*. Diva.
- Hidayat, N., Suryanto, S., & Hidayat, R. (2023). KETAHANAN KELUARGA DALAM MENGHADAPI KEGUNCANGAN EKONOMI SELAMA PANDEMI. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 16(2), 120–132. <https://doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.120>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2012). Experiential Learning Theory. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 1215–1219). Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6\\_227](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_227)
- Latif, F. H., & Soleman, I. (2024). Pseudo Otonomi Desa: Problematika Implementasi Kebijakan Otonomi Desa di Desa Juanga. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(2), 670–680.
- M. Harry Mulya Zein, & Sisca Septiani. (2021). Manajemen Partisipatif: Sebuah Pendekatan Meningkatkan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Journal of Administrative and Social Science*, 2(1), 01–15. <https://doi.org/10.55606/jass.v2i1.1023>
- Military, O. N., Mbonyinkebe, D., & Lebailly, P. (2013). Impact of social protection programs on economic resilience of poor households in Eastern Province of Rwanda. *IV International Symposium Agrosym*.
- Missouri, R., Alamin, Z., & Azmin, U. (2021). Penerapan Model Triple Helix dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Masyarakat Kelurahan Rabangodu Selatan pada Masa Pandemi Covid-19. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.52266/jesa.v4i1.749>
- Muniarty, P., Wulandari, W., Pratiwi, A., & Rimawan, M. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima. In *Journal of Empowerment* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1586>
- Pedoman Umum Program Sembako Perubahan I Tahun 2020, 11 (2020).
- Radjak, D. A., Ra'is, D. U., & Rohman, A. (2024). Pembangunan Masyarakat Desa. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). Forind.
- Ritonga, P., & Anggreani, T. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Mata Kuliah Pengantar Akuntansi dan Pemanfaatan Konten Dokumen dengan Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia sebagai Variabel Intervening. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 213–221. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3992>
- Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., Mahfud, M., Kholik, N., Rouzi, K. S., Afifah, N., & Nazibi, Z. (2024). Pelaksanaan KKN-Tematik: Mengoptimalkan Diseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1003>
- Rollin, J. (1999). Robert Chambers, Whose Reality Counts? Putting the first last. London: Intermediate Technology Publications, 1997, 317 pp., £3.95, ISBN 1 85339 386 X. *Africa*, 69(3), 474–475. <https://doi.org/10.2307/1161236>
- Sugarman, L. (1987). Experiential learning: Experience as the source of learning and development, David A. Kolb, Prentice-Hall International, Hemel Hempstead, Herts., 1984. No. of pages: xiii + 256. *Journal of Organizational Behavior*, 8(4), 359–360. <https://doi.org/10.1002/job.4030080408>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Properties of AdeABC and AdeIJK efflux systems of *Acinetobacter baumannii* compared with those of the AcrAB-TolC system of *Escherichia coli*. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022).

*Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June). Gaptek Media Pustaka.

Yasin, A., Widayati, U., & Jufrin. (2023). Urgensi Pembentukan Peraturan Desa Sebagai Kerangka Hukum Dalam Pemanfaatan Potensi Desa. *NALAR: Journal Of Law and Sharia*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.61461/nlr.v1i1.12>